

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENOLAK
DALAM BAHASA INDONESIA OLEH KAUM LAKI-LAKI
MINANGKABAU DI PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**MECI WULANDARI
NIM 2012/1205230**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

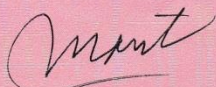
SKRIPSI

Judul : **Kesantunan Tindak Tutur Menolak dalam Bahasa Indonesia oleh Kaum Laki-laki Minangkabau di Padang**
Nama : Meci Wulandari
NIM/TM : 1205230/2012
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2016

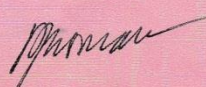
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 196902121994031004

Pembimbing II,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019199031002

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Meci Wulandari
NIM/TM : 1205230/2012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

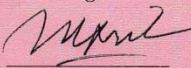
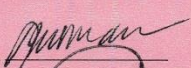
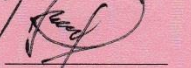
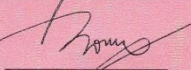
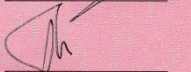
**Kesantunan Tindak Tutur Menolak
dalam Bahasa Indonesia oleh Kaum Laki-laki
Minangkabau di Padang**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Ngusman, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
5. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Kesantunan Tindak Tutar Menolak dalam Bahasa Indonesia oleh Kaum Laki-laki Minangkabau di Padang* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,



Meci Wulandari
NIM 2012/1205230

ABSTRAK

Meci Wulandari, 2016. “Kesantunan Tindak Tutur Menolak dalam Bahasa Indonesia oleh Kaum Laki-laki Minangkabau di Padang”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan: (1) strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia oleh kaum laki-laki Minangkabau di Padang dan (2) konteks penggunaan strategi bertutur menolak dalam bahasa Indonesia oleh kaum laki-laki Minangkabau di Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian adalah penutur bahasa Indonesia kaum laki-laki Minangkabau di Padang yang melakukan tindak tutur menolak. Dalam mengumpulkan data, peneliti langsung melakukan percakapan dengan penutur. Selanjutnya, penutur langsung menuliskan tuturannya pada lembar pencatatan. Data dikumpulkan dengan metode cakap dengan menggunakan teknik pancing. Teknik penganalisisan data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data bentuk tindak tutur menolak berdasarkan strategi bertutur yang digunakan dan bentuk tindak tutur menolak berdasarkan konteks penggunaan strategi bertuturnya; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur menolak; (3) menjelaskan dampak penggunaan strategi bertutur terhadap kesantunan berbahasa; dan (4) menarik simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan lima strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia oleh kaum laki-laki Minangkabau di Padang, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) strategi bertutur secara samar-samar, dan (5) strategi bertutur kombinasi. *Kedua*, konteks penggunaan strategi bertutur menolak sebagai berikut: (1) dalam konteks petutur lebih tinggi kedudukannya dan belum akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dengan strategi bertutur yang lain, (2) petutur lebih tinggi kedudukannya dan sudah akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) petutur sama besar atau sama kedudukannya dan belum akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) petutur sama besar atau sama kedudukannya dan sudah akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (5) petutur lebih muda atau rendah kedudukannya dan belum akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dengan strategi bertutur yang lain, (6) petutur lebih muda atau rendah kedudukannya dan sudah akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul “Kesantunan Tindak Tutar Menolak dalam Bahasa Indonesia oleh Kaum Laki-laki Minangkabau di Padang” yang dilakukan oleh Dr. Ngusman, M.Hum. Jurusan Bahasan dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, pada tahun 2015. Tujuan penulisan ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing satu dan juga selaku penasihat akademik, (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku pembimbing dua, (3) Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua jurusan (4) Zulfadli, S.S., M.A. selaku sekretaris jurusan, (5) tim dosen penguji, dan (6) semua penyumbang data.

Semoga bimbingan dan bantuan serta motivasi yang diberikan bisa menjadi amal di sisi Allah Swt dan diberikan balasan yang setimpal darinya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dari kesempurnaan. Dengan ini, penulis akan menerima saran ataupun kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pragmatik.....	8
2. Tindak Tutur.....	9
3. Strategi Bertutur	11
4. Konteks Situasi Bertutur.....	14
5. Kesantunan Berbahasa.....	16
6. Peran Laki-laki Menurut Adat Minangkabau.....	21
7. Nilai-nilai Budaya Minangkabau dan Bahasa Minangkabau....	23
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 28
A. Jenis dan Metode Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data.....	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Pengabsahan Data	31
G. Teknik Penganalisisan Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 32
A. Temuan Penelitian	32
1. Strategi Bertutur yang Digunakan dalam Tindak Tutur Menolak dalam Bahasa Indonesi oleh Kaum Laki-laki Minangkabau di Padang.....	33
a. Strategi betutur secara terus terang tanpa basa basi	35

b. Strategi bertutur dengan menggunakan kesantunan positif	36
c. Strategi bertutur dengan menggunakan kesantunan negatif....	37
d. Strategi bertutur dengan cara samar-samar	38
e. Strategi Kombinasi	39
2. Konteks Penggunaan Strategi Bertutur Menolak dalam Bahasa Indonesia oleh Kaum Laki-laki Minangkabau di Padang.....	41
a. Menolak Secara Santun Pendapat Orang yang Lebih Tua atau yang Lebih Tinggi Kedudukannya, Belum Akrab, dan Masalahnya Sensitif	41
b. Menolak Secara Santun Pendapat Orang yang Sama Besar atau Sama Kedudukannya, Belum Akrab, dan Masalahnya Sensitif.....	43
c. Menolak Secara Santun Pendapat Orang yang Lebih Muda atau Rendah Kedudukannya, Belum Akrab, dan Masalahnya Sensitif.....	45
d. Menolak Secara Santun Pendapat Orang yang Disegani dan Masalahnya Sensitif.....	47
e. Menolak Permintaan Orang yang Lebih Tua atau Lebih Tinggi Kedudukannya, Sudah Akrab, dan Masalahnya Sensitif.....	50
f. Menolak Permintaan Orang yang Sama Kedudukannya, Sudah Akrab, dan Masalahnya Sensitif.....	52
g. Menolak Permintaan Orang yang Lebih Rendah Kedudukannya, Sudah Akrab, dan Masalahnya Sensitif.....	54
h. Menolak Permintaan Orang yang Disegani dan Masalahnya Sensitif.....	56
i. Menolak Pemberian Orang yang Lebih Tua atau Lebih Tinggi Kedudukannya, Sudah Akrab, dan Masalahnya Tidak Sensitif.....	58
j. Menolak Pemberian Orang yang Sama Kedudukannya, Sudah Akrab, dan Masalahnya Tidak Sensitif.....	60
k. Menolak Pemberian Orang yang Lebih Rendah Kedudukannya, Sudah Akrab dan Masalahnya Tidak Sensitif.....	62
l. Menolak Pemberian Orang yang Disegani dan Masalahnya Tidak Sensitif.....	64
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan.....	79

B. Saran.....	82
KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Informan.....	85
Lampiran 2 Transkripsi Data.....	96
Lampiran 3 Tabel Identifikasi Data.....	126
Lampiran 4 Tabel Klasifikasi Data	191

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt. yang sangat sempurna. Manusia memiliki akal dan pikiran untuk berpikir dan dipresentasikan dalam komunikasi. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk sosial sehingga perlu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Media yang digunakan untuk berkomunikasi tersebut adalah bahasa. Bahasa merupakan media komunikasi utama bagi manusia yang digunakan untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan informasi kepada orang lain. Dalam menyampaikan informasi tersebut, manusia selalu berhubungan dengan konteks situasi tutur. Ilmu yang membahas masalah ini disebut dengan pragmatik. Pragmatik yaitu cabang linguistik yang membahas penggunaan bahasa (bentuk-bentuk bahasa) untuk fungsi komunikasi.

Tindak tutur adalah produk atau hasil dari kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi linguistik. Tindak tutur merupakan suatu yang sebenarnya dilakukan ketika kita berbicara, ketika kita sedang terlibat dalam percakapan atau komunikasi. Suatu tindak tutur dapat didefinisikan sebagai suatu unit terkecil aktivitas berbicara yang memiliki fungsi. Dalam bertindak tutur, seseorang dituntut untuk bersopan santun.

Dalam bertindak tutur, seseorang sering berbuat kesalahan seperti tidak memperhatikan kesantunan. Oleh sebab itu, dalam bertindak tutur sangat penting untuk memperhatikan kesantunan berbahasa. Dengan terjaganya kesantunan tindak tutur akan terjaga juga hubungan antara satu individu dengan individu yang

lain. Setiap orang akan selalu berusaha untuk menjaga citra dirinya dan citra diri lawan bicaranya atau orang yang berhubungan dengan dirinya agar ‘muka’ atau citra dirinya tidak jatuh. Dengan demikian, salah satu cara untuk menjaga citra diri tersebut, yaitu dengan menjaga kesantunan saat bertindak tutur.

Teori kesantunan berbahasa yang ada saat ini adalah teori kesantunan berbahasa yang berdasarkan sosial budaya Barat sehingga teori itu tidak sepenuhnya cocok dengan bahasa Indonesia. Saat ini, belum ada deskripsi dan penjelasan yang memadai tentang sopan santun bahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak yang berdasar pada sosial budaya Indonesia, khususnya sosial budaya Minangkabau. Masyarakat Minangkabau yang terdiri dari laki-laki dan perempuan memiliki cara tindak tutur menolak yang berbeda dalam bahasa Indonesia.

Masalah penelitian ini adalah belum ada deskripsi dan penjelasan yang memadai tentang kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak yang berdasar pada nilai-nilai sosial budaya Indonesia, khususnya kaum laki-laki Minangkabau di Padang. Menurut pengelompokan tindak tutur oleh Searle (dalam Gunarwan, 1994: 48), tindak tutur menolak tergolong dalam tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam tindak tutur deklarasi adalah memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf, dan menolak. Tindak tutur menolak rawan menjatuhkan ‘muka’ atau citra diri pelaku tutur sehingga perlu dideskripsikan dan dijelaskan strategi kesantunan berbahasa

dalam tindak tutur tersebut yang dapat digunakan untuk meminimalkan jatuhnya citra diri pelaku tutur. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi dan penjelasan tentang strategi bertutur yang digunakan oleh kaum laki-laki Minangkabau untuk membentuk sopan santun tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia.

Seseorang dalam bertindak tutur pasti pernah melakukan penolakan. Oleh karena itu, ia harus memperhatikan lawan bicaranya. Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu, apakah lawan bicara itu orang yang lebih tua, sama besar, atau lebih muda serta kedudukannya lebih tinggi, sama, atau lebih rendah. Kemudian, apakah hubungan antara penutur dengan lawan bicaranya itu sudah akrab atau belum. Selain memperhatikan siapa yang menjadi lawan bicara, penutur juga harus memperhatikan bagaimana konteks serta topik pembicaraannya, apakah sesuai atau tidak dengan kondisi lawan bicaranya.

Berikut ini ada beberapa contoh kasus tentang tindak tutur menolak yang dilakukan oleh penutur dan lawan bicaranya. Contoh berikut penolakan kepada orang yang lebih tua dan masalahnya tidak sensitif, mereka melakukan tindak tutur di rumah, ketika siang hari.

Ayah : “Andi, coba lihat motor Ayah, sepertinya rusak.”

Anak : “Rusak? Kenapa Yah?”

Ayah : “Ayah juga nggak tahu, Ayah hidupkan mesinnya, tapi nggak mau nyala juga.”

Anak : “Ooo.. Sekarang nggak bisa, Yah. Andi mau buru-buru pergi ke kampus, ada ujian, Yah .”

Dari percakapan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak secara langsung menolak permintaan ayah. Cara dia menolak dengan mengatakan “tidak bisa”

dengan mengemukakan sebuah alasan. Dari jawaban anak tersebut, ayah lah yang menafsirkan apa maksud dari jawaban lawan bicaranya itu. Dalam hal ini, anak mengatakan tidak bisa saat itu sebab, dia buru-buru akan pergi ke kampus karena akan mengikuti ujian. Di saat menolak permintaan tersebut, anak mengemukakan sebuah alasan, hal ini menunjukkan bahwa anak menciptakan kebersamaan dengan ayahnya dengan tujuan untuk menjaga ‘muka’ dirinya dan ‘muka’ lawan bicaranya agar lawan bicaranya tidak merasa tersinggung dengan penolakannya tersebut sebab, ayah merupakan orang yang lebih tua yang patut dihargai untuk itu perlu memilih tuturan yang tepat untuk penolakan.

Berikut adalah contoh penolakan terhadap orang yang sama besar dan masalahnya sensitif, mereka melakukan tindak tutur di rumah ketika siang hari.

- Ari : “Ton, saya butuh uang sekarang *nih*, saya pinjam uang kamu dulu ya, ntar saya bayar, kalo kiriman saya dah nyampe.”
 Toni : “Saya mau aja minjam uang buat kamu, tapi saya lagi nggak punya sekarang, maaf ya.”

Dari percakapan di atas, dapat disimpulkan bahwa Toni secara tidak langsung menolak permintaan temannya Ari, dengan mengemukakan alasan bahwa dia sedang tidak memiliki uang dan diikuti dengan kata maaf untuk menjaga ‘muka’ dirinya dan ‘muka’ lawan bicaranya agar lawan bicaranya tidak merasa tersinggung dengan penolakannya tersebut, sebab masalahnya sensitif.

Berikut adalah contoh penolakan terhadap orang yang lebih muda dan masalahnya tidak sensitif, mereka melakukan tindak tutur di rumah ketika siang hari.

- Adek : “Bang, saya ada kue, Abang mau?”
 Abang : “Abang lagi sakit gigi.”

Dari percakapan di atas, dapat disimpulkan bahwa abang secara tidak langsung menolak pemberian adik, maksud dari kalimat abang mengemukakan alasan bahwa dia sedang sakit gigi. Penolakan penutur abang menyampaikan maksudnya dengan cara yang lain, hal ini bisa saja digunakan sebab, lawan tuturnya dituturkan kepada orang yang lebih mudah, sudah akrab, dan masalahnya tidak sensitif.

Berdasarkan kasus penolakan di atas, sangat penting ketika seseorang melakukan penolakan, seseorang perlu memilih tuturan yang tepat dengan memperhatikan lawan bicaranya agar tidak menyinggung perasaan mitra tuturnya. Oleh karena itu, perlu adanya deskripsi mengenai strategi bertutur menolak karena pentingnya untuk mengetahui bagaimana cara-cara berbahasa yang pantas sesuai dengan konteks situasi tutur dan tentunya sesuai pula dengan budaya Indonesia terutama budaya Minangkabau.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada pengembangan teori sopan-santun berbahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak yang berdasar pada sosial budaya Indonesia, khususnya nilai-nilai sosial budaya Minangkabau. Sehubungan dengan itu, perlu segera dilakukan penelitian kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak. Masalah utama penelitian ini adalah “Bagaimana Kesantunan Tindak Tutur Menolak dalam Bahasa Indonesia oleh Kaum Laki-Laki Minangkabau di Padang ?” Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi tentang kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak yang berdasarkan pada sosial budaya Indonesia, khususnya sosial budaya laki-laki Minangkabau.

B. Fokus Masalah

Penolakan yang merupakan reaksi negatif terhadap suatu ajakan dan tawaran yang memiliki bentuk tindak tutur tertentu sesuai dengan berbagai faktor sosial yang berpengaruh. Belum adanya deskripsi dan penjelasan yang memadai tentang kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak yang berdasar pada nilai-nilai sosial budaya Indonesia, khususnya anggota kelompok etnis Minangkabau laki-laki di Padang. Sehubungan dengan itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Kesantunan Tindak Tutur Menolak dalam Bahasa Indonesia oleh Kaum Laki-Laki Minangkabau di Padang”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah itu, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kesantunan tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia oleh kaum laki-laki Minangkabau di Padang?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, selanjutnya dirumuskan pertanyaan penelitian berikut ini. (1) Bagaimanakah strategi tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia yang santun oleh kaum laki-laki Minangkabau di Padang? (2) Bagaimanakah konteks penggunaan strategi bertutur itu dalam tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia oleh kaum laki-laki Minangkabau di Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan untuk bertindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia secara santun oleh kaum laki-laki Minangkabau di Padang; (2) mendeskripsikan konteks penggunaan strategi bertutur itu dalam tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh kaum laki-laki Minangkabau di Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : (1) teori linguistik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada pengembangan teori sopan-santun berbahasa Indonesia dalam tindak tutur menolak yang berdasar pada sosial budaya Indonesia, khususnya nilai-nilai sosial budaya Minangkabau; (2) kaum laki-laki Minangkabau, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan acuan ketika bertindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia; (3) guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.